

THE EFFECTIVENESS OF BLENDED LEARNING-BASED LEARNING METHODS IN PIP VIOLIN SUBJECTS AT SMK NEGERI 8 SURAKARTA

Witantri Catri Daniswari ¹, Irfanda Rizki Harmono Sejati ^{*2}

Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
witantriciatrio7@students.unnes.ac.id, irfandasejati@mail.unnes.ac.id

Received: 2022-02-13 ; Revised: 2022-05-16; Accepted: 2023-06-08

Abstract

Learning in Indonesia has experienced the impact of changes in learning activities due to the Covid-19 pandemic which has been spreading for around two years. The obvious change happen is in the learning process itself, some of the efforts that teachers has to prepare, such as adjusting the learning strategies and the learning methods accordingly. The purpose of this study is to describe the application of PIP violin learning with blended learning-based methods so it can run effectively. PIP Violin is a violin practice subject at SMK Negeri 8 Surakarta. In its application using drill and discourse learning methods which are implemented in blended learning (offline and online). The result of this research is that the learning process runs effectively, because by combining offline and online learning the learning process runs flexibly and there is no less learning. Effective learning aspects are seen from the learning process, student responses, communicative learning, management of learning activities and student learning outcomes.

Keywords: *Learning Effectiveness; Learning methods; Blended Learning; Violin Learning*

*Corresponding author

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN BERBASIS BLENDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PIP BIOLA DI SMK NEGERI 8 SURAKARTA

Abstrak

Pembelajaran di Indonesia mengalami dampak perubahan pada kegiatan pembelajaran dikarenakan adanya pandemi covid 19 yang mewabah selama kurang lebih dua tahun. Perubahan yang jelas terjadi ialah pada proses pembelajarannya ,beberapa upaya yang perlu disiapkan guru seperti menyesuaikan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan penerapan pembelajaran PIP biola dengan metode berbasis blended learning sehingga dapat berjalan efektif. PIP Biola merupakan mata pelajaran paktek biola yang berada di SMK Negeri 8 Surakarta. Dalam penerapannya menggunakan metode pembelajaran drill dan ceramah yang diimplementasikan secara blended learning (luring dan daring). Hasil dari penelitian ini adalah proses pembelajaran berjalan efektif, karena dengan menggabungkan pembelajaran luring dan daring proses pembelajaran berjalan fleksibel dan tidak terjadi less learning. Aspek pembelajaran efektif dilihat dari proses pembelajarannya, respon siswa, pembelajaran yang komunikatif, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran; Metode Pembelajaran; *Blended Learning*; Pembelajaran Biola

PENDAHULUAN

Wabah virus corona 19 yang mewabah di Indonesia berdampak pada beberapa bidang negara secara signifikan, tidak terlepas pada bidang pendidikan. Dimana pada saat wabah virus corona sedang meningkat seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah masing – masing , hal ini dilakukan agar menekan angka penyebaran virus corona tersebut. Pembelajaran dirumah dilakukan dengan tenggang waktu yang ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga apabila wabah virus corona menurun maka pembelajaran dilakukan kembali secara tatap muka yang telah disistematisasi sesuai dengan keadaan sekolah pada masa pandemi ini. Maka secara tidak langsung siswa merasakan metode pembelajaran secara *blended learning* atau gabungan dari pembelajaran luring (luar jaringan) dan daring (dalam jaringan). Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan sekolah, potensi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan alokasi waktu merupakan upaya yang harus disiapkan dengan matang oleh guru agar mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif . (Burhanudin et al., 2015).

Efektivitas merupakan tingkat keefektifan dalam pencapaian suatu tujuan dalam kegiatan. Sehingga dalam pembelajaran diperlukan standart efektivitas pembelajaran guna melihat seberapa jauh tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Standart efektivitas berupa indikator – indikator yang menjadi tolak ukur pembelajaran efektif yaitu berupa (1) aktifitas pembelajaran, (2) respon siswa, (3) proses komunikasi, (4) proses pengelolaan pelaksanaan, (5) hasil belajar. (Yusuf, 2013). Apabila kelima indikator tersebut mencapai hasil yang baik maka pembelajaran dapat dikatakan efektif.

Indikator tersebut saling melengkapi dan mendukung untuk pembelajaran menjadi efektif, misalnya dalam proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik maka umpan balik siswa terhadap mata pelajaran menjadi responsif. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik diperlukannya proses komunikasi yang lancar dan proses pengelolaan pelaksanaan oleh guru yang tepat, sehingga menghasilkan nilai pembelajaran yang diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan diharapkan siswa dapat mengimplikasikan ilmu atau materi pembelajaran pada kehidupan mereka kelak.

Upaya guru untuk mencapai standart efektivitas tersebut salah satunya yaitu pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Pada SMK Negeri 8 Surakarta ini yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) beralamatkan di Jl. Sangihe, Kepatihan Wetan, Jebres Surakarta dengan mempunyai lima program keahlian yaitu, seni karawitan, seni tari, seni pedalangan, seni musik, dan multimedia dan broadcasting. Sehingga pada sekolah ini sebagian besar terdapat mata pelajaran yang memfokuskan pada aspek psikomotorik atau pembelajaran praktek. Metode yang sesuai dengan keadaan sekolah, sarana dan prasarana, sumber daya manusia baik guru maupun siswa, dan alokasi waktu ialah menggunakan metode berbasis *blended learning*.

Metode berbasis *blended learning* merupakan gabungan dari pembelajaran tatap muka (luring) dan pembelajaran online (daring). *Blended learning* merupakan gabungan dari kata *blended* yang berarti kombinasi atau campuran

*Corresponding author

dan *learning* yang berarti belajar. Dalam pembelajaran ini dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka, teknologi cetak, teknologi audio visual, teknologi komputer, dan teknologi m-learning (*mobile learning*) (Idris, 2018). Pemilihan metode yang tepat dapat mempengaruhi terjapainya tujuan pendidikan, karena metode pembelajaran dapat diartikan sebagai pendekatan guru dan siswa dalam pembelajaran yang dipilih sesuai strategi pembelajaran (Asri MK, 2015)

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Syarif (2013) yang berjudul Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK, mempunyai hasil yaitu dengan penerapan metode pembelajaran berbasis *blended learning* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa, karena dalam pembelajaran secara tidak langsung siswa dapat menambah ketrampilan baru dalam hal teknologi. Pembelajaran secara tatap muka merupakan hal yang biasa dilakukan dalam dunia pendidikan di Indonesia, dalam kasus wabah corona yang terjadi dunia pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran daring dan beradaptasi dengan teknologi yang sudah berkembang pesat.

Penerapan metode pembelajaran *blended learning* dalam mata pelajaran Praktek Instrumen Pokok (PIP) biola disekolah ini merupakan hal yang baru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dikarenakan pada saat wabah corona belum muncul siswa biasa melakukan kegiatan praktek biola secara tatap muka. Sehingga saat siswa melakukan pembelajaran praktek dalam pembelajaran daring diperlukannya ketrampilan guru agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Metode pembelajaran perlu adanya inovasi agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan siswa lebih tertarik pada materi pembelajaran tersebut, menurut

Karim (2017) perkembangan dari metode pembelajaran sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, perubahan perilaku pada siswa dapat memperlihatkan bentuk hasil dari belajar siswa.

Mata pelajaran Praktek Instrumen Pokok (PIP) biola merupakan mata pelajaran yang dilaksanakan pada kelas XI dan XII. Biola merupakan alat musik yang biasa ditampilkan pada kebudayaan negara barat dan melayu (Zulfahmi, 2019). Kegiatan tersebut sebagian besar merupakan mengasah ketrampilan bermain biola namun juga terdapat penambahan ilmu berupa informasi mengenai organologi biola dan teori musik. Diharapkan dari kegiatann ini adalah agar siswa dapat memahami bunyi secara logika maupun rasa, karena proses pembelajaran siswa diajak untuk melakukan praktek dan mengenal teori musik (Yensharti & Mona, 2021).

Sehingga dari latar belakang diatas, penulis menganggap penting untuk diteliti tentang Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Terhadap Mata Pelajaran Praktek Instrumen Pokok (PIP) Biola di SMK Negeri 8 Surakarta. Karena dalam situasi pandemi covid yang belum berakhir secara penuh terkadang saat angka kasus covid sedang naik maka siswa harus melakukan pembelajaran secara daring, pembelajaran luring dilaksanakan kembali apabila kasus covid sudah turun. Maka secara tidak langsung siswa telah merasakan pembelajaran melalui metode *Blended Learning*. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui proses penerapan pembelajaran PIP biola, agar dapat mengetahui tingkat keefektivan metode pembelajaran berbasis *Blended Learning*

RESULTS AND DISCUSSION

Pada implementasi pembelajaran dengan metode berbasis *blended learning* disesuaikan dengan kondisi daerah yang terjadi, apabila terdapat surat edaran dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran daring maka kegiatan belajar mengajar menggunakan aplikasi online berupa *zoom*, *google classroom*, dan *whatsapp*. Sedangkan bila kondisi daerah aman dari penyebaran virus corona maka pembelajaran dilakukan dengan tatap muka. Tidak hanya karena kasus covid yang sedang naik atau turun metode pembelajaran berbasis *blended learning* juga disesuaikan dengan kegiatan guru, apabila guru sedang mendapat tugas dari sekolah sehingga tidak memungkinkan melaksanakan pembelajaran secara tatap muka maka pembelajaran dilakukan secara daring. Maka dapat diartikan bahwa metode berbasis *blended learning* ini dapat diterapkan secara *fleksibel* ruang dan tempat agar tidak terjadinya *less learning*.

Kurikulum sekolah

Penggunaan kurikulum merupakan bahan dasar atau rencana yang harus diterapkan sejak awal pembelajaran. Pemberian pengalaman tentang hal – hal baru juga dapat dikategorikan sebagai pengembangan kurikulum, inovasi – inovasi pada kurikulum digunakan untuk mengembangkan kualitas siswa pada dunia pendidikan sehingga dapat menjadi bekal siswa di hidupnya dan juga memberikan stimulus kepada siswa agar mempunyai rasa ingin tau yang tinggi. Seperti pada tujuan di kurikulum 2013 yang diterapkan di SMK Negeri 8 Surakarta yang menurut narasumber diterapkan guna mempersiapkan siswa untuk lebih produktif, inovatif, dan dapat berkontribusi pada lingkungan bermasyarakat.

Penggunaan kurikulum 2013 dan metode berbasis *blended learning* merupakan gabungan yang tepat dan dapat

berdampingan dengan baik, dimana dalam metode berbasis *blended learning* siswa diajak untuk mengoptimalkan teknologi yang sudah berkembang pesat pada jaman ini. Hal ini dikuatkan oleh Purnomo et al., (2020) bahwa *blended learning* merupakan tantangan baru untuk menjawab perubahan jaman, penggunaan teknologi dengan baik secara tidak langsung dapat meningkatkan ketrampilan siswa dan dapat bersaing secara kompetitif di lingkungan masyarakat.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada mata pelajaran PIP biola menggunakan metode mengajar ceramah dan *drill*. Hal ini dilakukan sesuai dengan porsi materi pembelajarannya, metode ceramah biasanya digunakan untuk memberikan ilmu kepada siswa tentang materi pembelajaran, sedangkan metode *drill* digunakan untuk melatih ketrampilan siswa agar membawakan materi lagu secara maksimal. Dua metode mengajar ini diimplementasikan dengan basis *blended learning*.

Kegiatan belajar mengajar baik daring maupun luring tetap menggunakan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam RPP terdapat urutan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru baik daring maupun luring, kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan yang berisi mengkondisikan siswa secara mental dan fisik agar dapat kondusif dalam menerima materi pembelajaran, berdoa sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan refleksi untuk mengulang dan mengingatkan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang terakhir diberikan, dan guru memberikan tujuan

pembelajaran yang akan dilakukan sekarang. Selanjutnya kegiatan inti, dalam kegiatan inti ini terbagi sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan secara daring maupun luring, hal ini dilakukan agar pembelajaran lebih terarah dan efektif. Dalam pembelajaran daring memfokuskan pada pemberian materi berupa teori – teori yang relevan dengan pembelajaran biola, misal teori musik yang relevan dengan materi membaca lagu. Sedangkan pembelajaran secara luring memfokuskan pada proses praktek biola. Kegiatan terakhir atau kegiatan penutup pada pembelajaran ini berisi tentang guru membuat rangkuman kesimpulan terakhir materi yang diberikan pada saat itu, dan memberikan informasi tentang materi yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya agar siswa dapat mempersiapkan terlebih dahulu materi tersebut di rumah.

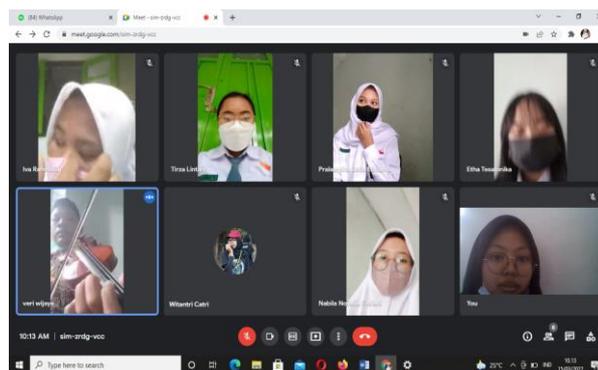


Gambar 1 .
Proses Pembelajaran Luring

Pada proses pembelajaran luring guru memfokuskan untuk memberi evaluasi dan arahan kepada siswa, hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan ketrampilan siswa. Dalam kegiatan ini terdapat proses komunikasi yang baik antara guru dan siswa karena adanya interaksi. Guru memberikan kegiatan pendahuluan yang dapat menarik perhatian siswa dan menghangatkan suasana kelas dengan pertanyaan – pertanyaan kecil agar memancing komunikasi dengan siswa. Proses

komunikasi juga tetap terjalin diluar jam pembelajaran, dimana siswa difasilitasi aplikasi *whatsapp* grup untuk dapat berkonsultasi dengan guru tentang kendala yang dialami oleh siswa. Diharapkan dapat memberikan solusi atas kendala – kendala yang terjadi.

Respon peserta didik juga merupakan indikator keefektifan suatu metode pembelajaran. Dalam metode *blended learning* yang diterapkan, rata – rata sebagian besar siswa sangat antusias dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran baik daring maupun luring. Rata – rata siswa berantusias mengikuti proses pembelajaran dikarenakan rasa keingintahuan yang tinggi dan rasa tanggung jawab yang besar untuk memahami suatu materi.



Gambar 2.
Proses Pembelajaran Daring

Walaupun proses pembelajaran dilakukan secara daring dan terdapat beberapa kendala dari sinyal hingga *smartphone* yang kurang memadai namun dapat dilihat bahwa siswa antusias mendengarkan penjelasan materi dari guru. Saat siswa mengalami kendala sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran maka guru memberikan solusi dengan memfasilitasi siswa untuk bertanya pada aplikasi *whatsapp*, *google classroom*, atau memberikan tambahan media pembelajaran berupa video yang diunggah pada aplikasi *youtube* sehingga siswa lebih mudah mengakses hal

tersebut. Sehingga penyampaian materi dapat dibantu dengan media internet yang saling menghubungkan (Yolanda & Azis, 2021)

Lagu yang diberikan guru terhadap setiap siswa berbeda – beda karena disesuaikan dengan kemampuan siswa. Apabila dalam memainkan suatu lagu siswa dikategorikan baik dan lancar maka guru memberikan materi lagu selanjutnya, sedangkan apabila siswa dalam memainkan suatu lagu dikategorikan belum baik dan lancar maka guru akan memberikan evaluasi agar siswa dapat memperbaiki kesalahan dalam bermain biola. Indikasi bahwa siswa dapat dikategorikan lancar dan baik dapat dilihat dari segi intonasi yang berupa intonasi, ritmis, tempo, dan teknik – teknik bermain biola berupa teknik dinamika, teknik *legato*, teknik *staccato*, teknik *accent*, dan tanda *bowing*, yang semuanya disesuaikan dengan lagu yang siswa mainkan. Siswa juga diberikan wawasan tentang cara bermain musik pop atau keroncong yang ornamen – ornamen diambil dari teknik klasik (Hendrizal, 2013). Hal ini juga digunakan sebagai bahan evaluasi dan penilaian guru pada siswa.

Proses Penilaian

Kegiatan pelaksanaan proses penilaian mengacu dan disesuaikan pada kurikulum yang dilaksanakan di sekolah, yaitu kurikulum K13. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan secara berkesinambungan guna melihat perkembangan proses pembelajaran, kemajuan siswa, dan hasil evaluasi pada penugasan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Sehingga dari penilaian pembelajaran menghasilkan nilai pencapaian kompetensi siswa, bahan penyusunan laporan hasil belajar siswa, dan bahan evaluasi proses pembelajaran.

Hasil penilaian pada pembelajaran ini dapat dijadikan tolak ukur tingkat

keefektivan metode pembelajaran berbasis *blended learning*. Karena untuk meliha tercapainya tujuan pembelajaran dapt dilihat dari tercapainya nilai dari batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang siswa peroleh. Saat nilai siswa rata – rata melampaui batas KKM maka dapat dikatan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Diharapkan siswa memiliki wawasan musik yang baik dan rasa sosial yang tinggi (Sejati, 2021)

Aspek yang dinilai berupa aspek psikomotorik, aspek kognitif, dan aspek afektif. Pada pembelajaran praktek biola aspek yang dinilai paling banyak ialah aspek psikomotorik. Aspek psikomotik atau aspek ketrampilan ialah guru menilai dari pembawaan siswa dalam memainkan materi lagu yang telah diberikan, melihat dari teknik bermain biola, ketepatan suatu nada atau intonasi, penggunaan ritmis dan tempo yang sesuai. Aspek kognitif atau aspek pengetahuan guru menilai dari wawasan siswa pada teori musik dan organologi biola, hal ini diharapkan agar siswa juga mempunyai bekal berupa ilmu pengetahuan. Selain itu guru juga menilai dari aspek sikap atau aspek afektif, dinilai dari bagaimana keadaan siswa saat mengikuti pembelajaran, respon siswa saat kegiatan belajar dan penugasan.

Sehingga siswa kelas XII memiliki daftar nilai beserta KKM sebagai berikut

No	Nama	Nilai harian	PT	PA	KK
			S	S	M
1.	Ade Rahma Dvan W.H	85	85	85	75
2.	Allya DWI melati A.	85	85	85	75
3.	Cakrawala Saputra	78	78	78	75
4.	Devito Adventa Laurens	86	85	88	75
5.	Sarah Suryandari H	86	88	88	75

Siswa kelas XI memiliki daftar nilai beserta KKM sebagai berikut :

No	Nama	Nilai harian	PT	U	KKM
			S	AS	
1.	Tirza Lintang Puspa L.	80	86	85	75
2.	Iva Rahma Lia	80	85	85	75
3.	Nabilla	80	78	80	75
4.	Pralampita	85	85	88	75
5.	Ulfa	76	80	85	75
6.	Eta	86	88	88	75

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran rata – rata siswa mengalami peningkatan dalam setiap kegiatan penilaian dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis *blended learning*, sehingga dapat diartikan bahwa indikator efektif pembelajaran dari hasil belajar maka dikategorikan. Karena siswa dapat memaksimalkan belajar praktek biola di rumah maupun disekolah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan pada kegiatan penelitian di lapangan dan analisis data yang sesuai dengan ketentuan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PIP biola di SMK Negeri 8 Surakarta dapat berjalan secara efektif. Karena dalam kategori pembelajaran yang efektif secara garis besar pembelajaran PIP biola di sekolah ini berjalan dengan baik. Pada kategori aktivitas pembelajaran, pembelajaran dengan metode berbasis *blended learning* dapat diimplementasikan dengan baik dan aktivitas pembelajaran dapat dilakukan secara *fleksibel* sesuai dengan keadaan sekolah dan keadaan guru, pembagian materi belajar antara daring dan luring dikatakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kegiatan komunikasi dan reespon siswa juga berjalan dengan baik, sehingga kendala – kendala dalam pembelajaran dapat menemukan solusinya. Sehingga dari kategori – kategori diatas menghasilkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan nilai – nilai siswa diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut :

Implementasi pembelajaran dengan metode berbasis *blended learning* yaitu dengan membagi kegiatan pembelajaran sesuai dengan keadaan sekolah dan kepentingan guru. Pada pembelajaran daring guru lebih memfokuskan pada pemberian materi secara teori dan pada pembelajaran luring guru lebih memfokuskan pada praktek bermain biola sehingga dapat mengambil nilai siswa terhadap aspek psikomotorik, aspek kognitif dan afektif guru mengambil

dari kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.

Hasil dari pembelajaran dengan metode *blended learning* secara garis besar siswa telah menempuh nilai batas Kriteria Ketuntasan Minimal dan telah mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dengan metode pembelajaran berbasis *blended learning* ini tidak menurunkan nilai siswa dan siswa tetap mencapai tujuan pembelajarannya

KEPUSTAKAAN

- Asri MK. (2015). PEMBELAJARAN MUSIK TALEMPONG UNGGAN BERBASIS LITERATUR. *Syria Studies*, 7(1), 37–72. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/278>
- Burhanudin, M., Sulaiman, & Annas, M. (2015). *Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya*. 9(1), 23–27.
- Hendrizal. (2013). Studi Analisis: Nilai-nilai Estetika Lokal dalam Musik Gamat. *Jurnal Ekspresi Seni*.
- Idris, H. (2018). Pembelajaran Model Blended Learning. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 5(1), 61–73. <https://doi.org/10.30984/jii.v5i1.562>
- Karim, A. (2017). Pengaruh Metode Mencongak terhadap Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(2), 151. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i2.2472>
- Purnomo, A., Ratnawati, N., Aristin, N. F., Morphology, T. C., Hutauruk, A., Sidabutar, R., Parihah, N. I., Hartini, S., Siregar, J., Asnaini, Hafidhoh, N., & Rifa'i, M. R. (2020). Karakteristik penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 di MI. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 1(1), 10–16. <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/sepr/en/article/view/364>
- Sejati, I. R. H. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Konservasi Melalui Orkestra Mahasiswa. *Jurnal Ekspresi Seni*, 23(1), 277–289. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/278>
- Syarif, I. (2013). Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1034>
- Yensharti, Y., & Mona, D. (2021). Pembelajaran Awal Praktek Instrumen Biola di Prodi Pendidikan Musik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. *Grenek Music Journal*, 10(1), 60. <https://doi.org/10.24114/grenek.v10i1.25748>
- Yolanda, A., & Azis, A. C. K. (2021). Jurnal Ekspresi Seni Pembelajaran Daring : Dampak Serta Upaya Mengatasinya dalam Mata Pelajaran Gambar Bentuk. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu ...*, 245–253. <http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/article/view/1594>
- Yusuf, A. M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*.
- Zulfahmi, M. (2019). *FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB INSTRUMEN BIOLA JADI BAGIAN INTEGRAL KEBUDAYAAN MUSIK ETNIK MELAYU PESISIR TIMUR SUMATERA UTARA*. 9–25.